

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sistem yang dibutuhkan oleh puskesmas adalah sistem akutansi, dimana sistem akutansi merupakan hal yang sangat penting untuk kelangungan puskesmas dan juga dalam pengambilan keputusan.

Persediaan merupakan asset perusahaan yang sangat dominan berpengaruh aktif dalam kegiatan usaha perusahaan, baik perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang, dimana akan menghasilkan produk yang siap dijual dalam satu periode akutansi. Pentingnya persediaan bagi puskesmas sehingga menuntut perusahaan dalam mengolah persediaan dengan baik, persediaan sangat penting bagi suatu puskesmas karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikan kepada konsumen. Puskesmas haruslah menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasinya dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Puskesmas juga memiliki misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tugas puskesmaslah adalah melakukan upaya kesehatan guna mengutamakan penyembuhan dan pemulihan kepada pasien.

Adapun bentuk pelayanan yang diberikan oleh puskesmas dalam berupa Pemeriksaan, Perawatan, Tindakan diagnosis/pengobatan lainnya yang diperlukan oleh masing-masing pasien sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan. Maka Puskesmas silaen membutuhkan sistem guna mengatur jalannya aktivitas yang terdapat dalam Puskesmas Silaen, sehingga dengan adanya sistem segala kegiatan dalam Puskesmas dapat berjalan dengan lancar.

Dalam perusahaan sistem akuntansi terdiri dari 7 komponen yaitu sistem akuntansi utang sistem akuntansi penggajian dan pengupahan sistem akuntansi piutang sistem akuntansi biaya sistem akuntansi kas sistem akuntansi aktiva tetap dan sistem akuntansi persediaan dalam 7 komponen tersebut penulis membahas sistem akuntansi persediaan di mana persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh diubah yang kemudian dijual Kembali.

Sistem akuntansi yang berkaitan dalam hal ini adalah sistem akuntansi persediaan obat-obatan salah satu pelayanan yang diberikan puskesmas menunjang penyembuhan pasien adalah penyediaan obat-obatan, persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu Puskesmas.

Pengendalian internal juga dibutuhkan dalam puskesmas baik pengendalian terhadap sistem akuntansi yang disampaikan pengendalian terhadap persediaan. Jika pengendalian dalam puskesmas tidak ada maka segala aktivitas yang dilakukan tidak akan terlaksana dengan baik. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan barang, barang yang dikeluarkan Tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali dan sehari sekali.

Puskesmas Silaen yang berada di sisi lain adalah Puskesmas yang bergerak di bidang jasa, yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Puskesmas ini memiliki persediaan obat-obatan yang sangat banyak dan dan Puskesmas ini masih menggunakan sistem manual. Pada umumnya obat memiliki beberapa kekhususan. pertama, persediaan obat memiliki umur

yang terbatas dan mudah rusak. kedua, jumlah dan kapan obat tersebut diperlukan seringkali tidak bisa diramalkan karena tergantung pada banyak sedikitnya penyakit yang timbul yang dapat menyerang sewaktu-waktu tanpa bisa diduga sebelumnya.

Puskesmas silaen mempunyai beberapa permasalahan pada saat menjalankan aktivitasnya, diantaranya sering terjadi kehabisan stock persediaan obat-obatan dalam satu bulan pihak puskesmas dapat kehabisan stock 3-4 jenis obat sehingga menghambat kelancaran dalam penyelenggaraan pelayanan pada Puskesmas silaen. Dikarenakan kesalahan dalam pembelian stock obat-obatan seperti obat yang sudah di bawah safety stock tetapi tidak diadakan pembelian yang disebabkan kurang akuratnya laporan persediaan yang tersedia. Dan diketahui pada tahun 2020 tahun lalu seorang pasien yang berdomisili di silaen mengalami sesak nafas karena beliau memang mempunyai Riwayat penyakit pernafasan atau sesak nafas. Saat dilarikan ke Puskesmas silaen persediaan di puskesmas silaen sangat tidak memadai dikarenakan saat itu juga tabung gas yang dimiliki oleh puskesmas tidak tersedia banyak, dikarenakan covid pada masa itu . dan saat dirujuk ke Rumah sakit pun pasien memakai tabung gas milik pasien yang sedang di rawat di puskesmas itu juga yang hanya berisikan setengah didalam tabung gas tersebut. Dan tanpa diduga saat diperjalanan kakek tersebut tidak dapat diselamatkan karena tabung gas yang dipakai tidak cukup banyak membawa beliau sampai ke Rumah sakit yang sedang dituju. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Puskesmas silaen apakah standar Sistem yang ditetapkan oleh pihak manajemen puskesmas silaen sudah diterapkan dengan baik dan sudah tepat guna menunjang pengendalian intern puskesmas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui sistem informasi akutansi persediaan sehingga penulis memilih judul “ **Sistem Akutansi Persediaan Obat-obatan pada Puskesmas Silaen Kabupaten Toba**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : **‘Bagaimana sistem akutansi persediaan obat- obatan di Puskesmas Silaen Kab Toba pada tahun 2021 ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu : **Untuk mengetahui akutansi persediaan obat-obatan Puskesmas silaen pada Tahun 2021**

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dengan penelitian ini peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang sistem akutansi persediaan obat-obatan pada Puskesmas Silaen.
2. Bagi perusahaan khususnya bagian kesehatan seperti puskesmas, dengan penelitian ini dapat menjadikan sebagai pertimbangan dalam hal ini sistem informasi akutansi persediaan obat-obatan atau masukan dalam menerapkan sistem akutansi persediaan obat-obatan.
3. Bagi pihak lain, dengan penelitian ini dapat menjadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya untuk menetapkan Batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak terasuk dalam runag lingkup masalah penelitian.

Penelitian ini mencakup pencatatan persediaan pada Puskesmas Silaen dan data yang digunakan pada Tahun 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Akutansi

Sistem akutansi adalah salah satu bidang akutansi yang dimaksudkan untuk bidang akutansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakainya untuk pengambilan keputusan.

Sistem akutansi dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a) Sistem adalah suatu rangkaian dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang secara bersama-sama memberikan suatu susunan yang terintegrasi guna menyelenggarakan suatu tujuan pokok perusahaan.
- b) Sistem akutansi adalah formulir, buku catatan dan alat yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan dengan usaha-usaha suatu perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi jalannya perusahaan,serta bagi pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham,kreditur,Lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi perusahaan .

Sistem menurut Mei Hotma Mariati Munte (2019)¹

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara Bersama-bersama agar tujuan yang sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai. Setiap sistem dibuat untuk mencapai sebuah tujuan (*goal*) atau sasaran (*objectives*). Tujuan (*goal*) meliputi ruang lingkup yang luas sedangkan sasaran (*objektives*) lebih dikenai pada sub-sistemnya karena meliputi ruang lingkup yang sempit dibanding tujuan. Tujuan maupun sasaran pada prinsipnya adalah sesuatu yang hendak diraih untuk memenuhi kebutuhan (*need*) dan keinginan (*wish*) serta sifatnya senantiasa positif (lebih mengarah kepada kebaikan) sehingga alat ukur tercapainya suatu tujuan atau sasaran adalah kepuasan (*satisfaction*).

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan.

2.1.2 Manfaat dan Tujuan Sistem Akuntansi

Pada dasarnya tujuan dan sistem akuntansi sama dengan tujuan akuntansi itu sendiri. Sistem akuntansi mendukung pencapaian tujuan sistem akuntansi dengan memberikan informasi, memperbaiki mutu dan lain-lain. Tujuan dan manfaat sistem akuntansi adalah :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan bagi usaha baru
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, maupun struktur informasinya.

¹ Mei hotma mariati munte. **Sistem Informasi Akuntansi** Edisi Keempat . Medan 2019 Hal 1

- 3) Untuk memperbaiki tingkat keadaan informasi dan untuk menyediakan catatan lengkap untuk mempertanggungjawabkan dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya clerical dalam penyelenggaraan akuntansi.

Sistem akuntansi juga mempunyai manfaat lainnya yaitu membantu menyediakan informasi, meningkatkan mutu informasi sehingga dalam proses pengambilan keputusan dapat lebih cepat, tepat serta berdaya guna. Dan dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dan korupsi perusahaan.

2.1.3 Unsur-Unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016 : 3) Pada dasarnya suatu sistem merupakan sekelompok unsur-unsur yang satu sama lain saling berhubungan dan berfungsi secara Bersama-sama dalam mencapai Tujuan tertentu . Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa :

- 1) Setiap sistem terdiri dari beberapa unsur
- 2) Unsur tersebut merupakan bagian terpadu dari sistem yang bersangkutan.
- 3) Masing-masing unsur saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Sistem merupakan bagian dari sistem yang lebih besar

Lebih lanjut Mulyadi (2016: 3) ²menyatakan “unsur-unsur sistem akuntansi pokok ialah formulir, catatan-catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu laporan”

Berikut uraian dari unsur-unsur sistem akuntansi :

- **Formulir** merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut juga dengan istilah dokumen karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam atau didokumentasikan diatas secarik kertas.

² Mulyadi, **Sistem Akuntansi** , Yogyakarta , 2016

- **Jurnal** merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah : Formulir, contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian jurnal penjualan, dan jurnal umum.
- **Buku Besar** terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam jurnal buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
- **Buku Pembantu** jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut dapat dibentuk buku pembantu, buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu. Contoh rekening piutang dagang dalam buku besar dibuatkan rincian untuk setiap langganan.
- **Laporan** hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa : laporan posisi keuangan LPK neraca, laporan laba rugi LR, dan laporan perubahan modal atau LPM.

2.1.4 Penyusunan Sistem Akuntansi

Sistem suatu unit usaha disusun berdasarkan tahap sebagai berikut :

- ✓ Analisa Sistem
 - Tahap ini didasarkan peninjauan terhadap kondisi yang ada diadakan pendataan terhadap :
 - Struktur organisasi Rumah Sakit atau Puskesmas termasuk uraian tugas masing-masing kegiatan.

- Peraturan yang ada
- Proses pelayanan
- Formulir yang telah digunakan
- Catatan akuntansi yang ada
- Laporan-laporan yang dihasilkan

Data-data tersebut dianalisa serta dipergunakan sebagai titik tolak untuk membuat desain sistem akuntansi'

✓ Perencanaan Sistem

Apabila sistem yang telah dianalisa maka disusun atau dirancang perbaikan sistem atau dibuat sistem baru yang sesuai dengan situasi dan kondisi dengan ketentuan bahwa sistem yang disusun memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Laporan-laporan yang diperlukan sesuai ketentuan
- Penyajian informasi memperhatikan ketepatan waktu
- Laporan dapat disajikan secara tepat
- Sistem hendaknya mengandung sistem pengendalian intern yang memadai
- Sistem harus dapat menekan biaya
- Sistem disusun secara fleksibel agar dapat disesuaikan setiap diperlukan.
- Sistem akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan yang tepat karena ketepatan laporan akan mengakibatkan tepatnya keputusan yang diambil.

✓ Implementasi Sistem

Hal yang paling penting adalah penerapan atau pelaksanaan sistem yang telah disusun. Pelaksanaan sistem dapat dilaksanakan secara bertahap.

- Tahap penerapan, setelah tahap persiapan cukup matang maka dimulai penerapan sistem, penerapan ini dapat dilakukan secara bertahap untuk satu bagian sistem, penerapan ini dapat Tahap persiapan yaitu tahap dimana sebelum sistem dijalankan namun usulan sistem telah selesai, juga disiapkan pencetakan formulir, melatih tenaga-tenaga yang akan menjalankan sistem, pemasangan peralatan dsb.
- dilakukan secara bertahap untuk satu bagian sebelum diterapkan secara menyeluruh hasilnya sudah baik baru diterapkannya ke bagian lain. Pada tahap penerapan sistem, factor manusianya sangat menentukan karena ada atau tidaknya suatu sistem sangat tergantung dari pelaksanaannya sehubungan dengan hal tersebut penempatan-penempatan pegawai sebagai pelaksanaan sistem haruslah betul-betul dianalisa dengan baik

✓ Tahap Evaluasi Sistem

Tahap ini dilaksanakan setelah pelaksanaan sistem, harus selalau dipantau untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada serta sejauh mana sistem yang ada ditaati oleh pelaksanaan

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian adalah :

a. Prosedur permintaan pembelian

Dalam prosedur ini berfungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian atau dinas kesehatan. Jika barang tidak disimpan di gudang, misalnya untuk barang-barang yang langsung dipakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan menggunakan surat pembelian.

b. Prosedur pembelian.

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam Puskesmas misalnya

fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang, fungsi yang mencatat persediaan obat mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh Puskesmas.

c. Prosedur penerimaan barang

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

d. Prosedur distribusi pembelian

setiap pembelian digunakan dalam puskesmas untuk pengadaan obat yang diperlukan oleh Puskesmas. Informasi yang diperlukan oleh manajemen atau pihak dinas kesehatan dari kegiatan dari kegiatan persediaan adalah :

- a. Jenis persediaan yang telah mencapai titik pemesanan kembali
- b. Order pembelian yang telah dikirim kepada pemasok.

2.1.5 Fungsi Sistem Akuntansi Dalam Organisasi

Dalam organisasi sistem akuntansi sangat penting dalam menjalankan perusahaan agar tercapainya tujuan organisasi. Maka dari itu, organisasi harus mengetahui apa fungsi dari sistem akuntansi yaitu : mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efisien dan efektif. Selain itu, SIA juga mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terkait. Peranan sistem akuntansi sangat penting dan diperlukan oleh pihak manajemen, karena sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai kegiatan perusahaan, serta menilai dan mengukur hasil kerja. Sistem dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat

waktu, agar kelima aktivitas utama rantai nilai dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi agar pihak manajemen, pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan handal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem akuntansi dalam organisasi itu dapat menghasilkan informasi yang terstruktur, relevan, dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami dan dapat di uji.

2.1.7 Hubungan Sistem Akuntansi dan Persediaan

Dengan kehabisan stok unsur sistem akuntansi persediaan yang terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan dan prosedur atau kegiatan pengelolaan persediaan farmasi. Tanpa adanya persediaan puskesmas akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaanya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Persediaan dikatakan kurang apabila penggunaan bahan baku yang lebih besar daripada perkiraan semula, atau keterlambatan dalam penerimaan bahan baku yang dipesan. Dan permintaan melebihi perkiraan, produk lebih rendah dari rencana, atau waktu tunggu (*lead time*) lebih panjang dari perkiraan semula. Jadi

untuk itu diperlukan sistem akuntansi untuk mengatasi masalah tentang stock obat yang tidak selalu memadai.

2.2 Sistem Akuntansi Persediaan

Setiap perusahaan atau organisasi memerlukan sebuah sistem informasi agar dapat mengelola kegiatan yang ada di perusahaan. Adanya sistem akuntansi persediaan maka terdapat langkah untuk melakukan pengawasan yang bisa berjalan dengan sendirinya. Ketika melalui sistem dan prosedur tertentu, hasil dari pelaksanaan setiap bagian-bagian akan terawasi oleh bagian lain melalui setiap bagian-bagian akan terawasi oleh bagian lain melalui setiap laporan yang sampai ke pihak manajemen. Persediaan merupakan aset dan berupa barang atau jasa perlengkapan yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah contoh barang habis pakai seperti suku cadang barang tak habis pakai seperti komponen peralatan dan keperluan lainnya yang menunjang pekerjaan. Menurut Mulyadi (2013:553) Sistem akuntansi persediaan³ adalah sekelompok unsur yang bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi. Dan terdapat 2 sistem persediaan pada akuntansi persediaan yaitu sistem Periodik dan sistem Perpetual. Pihak-pihak yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan yaitu, bendahara barang atau pengurus barang, bendahara pengeluaran, pejabat pelaksana teknis kegiatan, penatausahaan keuangan Skpd. Pengendalian persediaan perlu dilakukan karena persediaan bisa mengakibatkan sebuah perusahaan stop beroperasi. Sehingga pengendalian persediaan dimaksudkan untuk mengoptimalkan biaya dan menjaga barang yang disimpan.

2.2.1 Fungsi Persediaan

³ Mulyadi. **Sistem Akuntansi**. Yogyakarta 2013 hal 17

Fungsi persediaan Menurut Heizer & Render (2015 : 553). Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut : a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel. b. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok. c. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang. d. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga

2.2.2 Sistem Pengendalian Persediaan

Sistem Pengendalian Persediaan Dalam Sofyan Ansauri, 2014 menyatakan pengendalian persediaan merupakan fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana baik dengan pengaturan dalam bentuk tata laksana yaitu : manual standar, kriteria, ataupun prosedur melalui tindakan untuk memungkinkan optimasi dan peyelenggaraan suatu program oleh unsur dan unit terkait. Sistem pengendalian persediaan antara lain:

1. Sistem Fisik (periodik) Cara yang dilakukan dengan menghitung jumlah kuantitas barang yang terdapat di gudang pada akhir periode, kemudian dikalikan dengan harga pokok persatuannya. Konsekuensinya, jumlah barang yang hilang tidak dapat dideteksi dengan sistem ini
2. Sistem Perpetual Dalam sistem perpetual, perubahan jumlah persediaan dimonitor setiap saat. Caranya adalah dengan menyediakan satu kartu persediaan untuk setiap jenis persediaan.

Kartu ini berfungsi sebagai buku pembantu persediaan dan digunakan untuk mencatat mutasi setiap hari.

2.2.3 Pencatatan Persediaan

Pengendalian persediaan adalah mengatur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimal yang dapat memenuhi kebutuhan bahan- bahan dan jumlah, mutu dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan. (Sofyan Ansauri , 2014;176).

Pengendalian persediaan harus memenuhi dua kebutuhan yang bertentangan yaitu :

(a) menjaga persediaan dalam kuantitas dan keragaman yang memadai untuk operasi yang efisien, dan

(b) menjaga persediaan yang menguntungkan secara financial. Tujuan dasar dari pengendalian persediaan adalah kemampuan untuk mengirimkan surat pesanan pada saat yang tepat kepada pemasok terbaik untuk memperoleh kuantitas yang tepat. Tujuan pengendalian persediaan secara terperinci dapat dinyatakan sebagai usaha untuk: Menjaga jangan sampai kehabisan persediaan (out of stock) sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi (Sofyan Assauri , 2014 : 177).⁴

1. Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul tidak terlalu besar.

2. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.

2.2.4 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akutansi Persediaan

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian di Puskesmas adalah

⁴ Sofyan assauri. **Sistem akutansi pengendalian**. Makassar 2014 hal 177

1. Fungsi gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. Di rumah sakit seger oger gudang terdiri dari gudang medis dan gudang non medis.

2. Fungsi pembelian atau pengadaan

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3. Fungsi penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh rumah sakit. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari transaksi retur penjualan dan juga bertanggung jawab terhadap barang yang dibeli.

4. Fungsi akuntansi

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar.

2.2.5 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian di Puskesmas Silaen adalah :

1. Surat permintaan pembelian.

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, atau mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut. Surat permintaan pembelian ini biasanya dibuat dua lembar untuk setiap permintaan, satu lembar untuk fungsi pembelian dan tembusannya untuk arsip fungsi yang meminta barang. Surat pesanan adalah surat yang dikeluarkan oleh panitia pengadaan barang atau jasa dalam rangka pengadaan barang atau jasa dengan nilai tertentu. Di dalam surat pesanan ini terdapat beberapa rincian yang tertulis di dalam surat pesanan, antara lain nama barang, spesifikasi atau katalog, jumlah atau volume, satuan, harga atau satuan, jumlah harga dan waktu penyerahan. Surat pesanan ini dibuat oleh bagian pengadaan setelah bagian ini mendapat order pesanan barang dari unit-unit yang ada di Puskesmas Silaen. Setelah itu surat order pesanan ini disampaikan kepada pemasok untuk kemudian dikirimkan ke bagian gudang sebagai penerima barang yang dibeli oleh bagian pengadaan.

2. Bukti kas keluar

Bukti kas keluar adalah dokumen yang dibuat oleh fungsi akuntansi dasar catatan transaksi pembelian. Dokumen ini juga berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas untuk pembayaran utang kepada pemasok yang berfungsi sebagai pemberitahuan kepada kreditur mengenai maksud pembayaran.

2.2.6 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian yang terjadi di adalah :

1. Jurnal pembelian

Jika dalam pencatatan utang rumah sakit menggunakan *account payable procedure*. Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah jurnal pembelian.

2. Kartu Utang

Jika dalam pencatatan utang pihak puskesmas menggunakan *account payable procedure* , buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang kepada pemasok adalah kartu utang. Jika dalam pencatatan utang, puskesmas menggunakan *voucher payable ,procedure* yang berfungsi sebagai catatan utang adalah arsip bukti kas keluar yang belum dibayar.

3. Kartu Persediaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat persediaan barang di gudang baik barang yang keluar maupun barang yang masuk.

2.3 PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Fitriani Rizky 2015	Analisis sistem Akuntansi persediaan obat untuk mencegah kehabisan stok obat pada Rsud dr.Djasmen saragih pematang siantar.	Metode Kuantitatif	Dari hasil pengelolaan data maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akutansi pada pelaksanaanya telah berjaln dengan baik.
2	Mendrofa Helmy Listiani	Penerapan sistem informasi akutansi persediaan obat-	Metode Deskriptif	Sistem akuntansi persediaan untuk mencegah

	2018	obatan pada Rumah sakit umum Imelda pekerja Indonesia		kehabisan stock obat pada rumah sakit sudah diterapkan namun kurang memadai.
3	Mutiara Meilyn Siregar 2020	Sistem akuntansi persediaan obat Hama pada PT perkebunan nusantara IV medan	Metode Deskriptif	Dari hasil pengelolaan data maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi persediaan di PT perkebunan sudah memiliki SOP yang sesuai namun kurang diterapkan dengan baik.
4	Helmi Kurniawan (2015)	Perancangan sistem informasi persediaan obat pada apotik ABC berbasis client server	Metode Kualitatif	Sistem informasi persediaan obat pada apotik ABC dapat menghasilkan data persediaan obat cepat dan akurat
5	Friska baramuli (2015)	Analisis sitem informasi rverakutansi persediaan pada Yamaha bimamotor toli-toi	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan sistem administrasi dealer telah dibuat dari sistem manual menjadi terkumpul terisasi yang menghasilkan output yang berguna bagi setiap pengguna informasi tersebut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai sistem akuntansi persediaan obat-obatan pada puskesmas silaen kab toba.

3.2. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi peneliti yang digunakan pada peneliti adalah Desa Silaen Kabupaten Toba Kecamatan Silaen. Alasan saya memilih objek ini sebagai objek penelitian karena saya ingin mengetahui apakah di Puskesmas Silaen telah menerapkan sistem akuntansi persediaan dalam menyediakan obat-obatan yang sesuai dengan Standar yang berlaku.

3.3 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari obyek yang diteliti dan kemudian diolah oleh penulis yang dalam penelitian ini adalah karyawan bagian farmasi yaitu penanggungjawaban farmasi, tenaga teknis kefarmasian, dan karyawan yang ada pada bidang farmasi dan bagian tata usaha pada UPT Puskesmas Silaen.

b. Data sekunder

Data sekunder didapat dan dikumpulkan dari catatan-catatan wawancara dengan bagian farmasi dan bagian tata usaha untuk mendapatkan data tenta

3.4 Metode Pengumpulan Data

a. 1.Observasi Lapangan Yaitu pengumpulan data dengan mengamati sistem informasi akuntansi persediaan obat yang digunakan di Puskesmas Silaen

Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan dan sebagai bahan informasi atas data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

- b. Dokumentasi Yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk dapat mendukung penelitian ini dan data yang dimaksud adalah data yang berbentuk tabel sebuah informasi dari kekurangan bahan baku yang sering habis.
- c. Wawancara Yaitu teknik yang digunakan oleh penulis dengan cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara ini dilakukan dengan berdialog langsung dengan kepala bagian farmasi dan staf persediaan pada Puskesmas Silaen.

3.5 Metode Analisis data

Metode Analisis Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif k yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang diperoleh sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan analisis kualitatif adalah metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik atau dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk pernyataan dari uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait persediaan obat, dalam penelitian ini penulis akan memberikan gambaran atas sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Puskesmas Silaen yang dimana sistem yang digunakan masih sangat minim, yaitu belum adanya Flowchat atau bagan sistem terkait persediaan obat.

3.5.1 Hasil Observasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seringnya kehabisan stok obat pada Puskesmas Silaen adalah, Puskesmas Silaen belum menerapkan Sistem *User* untuk memenuhi harapan pengguna dan mendukung fungsionalitas secara efektif yang menyebabkan persediaan obat tidak terdata dengan baik dikarenakan pencatatan obat yang dilakukan masih secara manual. Dikarenakan keseringan stok obat pada Puskesmas Silaen maka sangat sering konsumen membeli obat di Apotek-apotek terdekat yang berada disekitaran Puskesmas dan dengan cara pihak Puskesmas memberikan surat rekomendasi obat yang dapat dibeli oleh pasien dari luaran. Selain Puskesmas tidak menggunakan sistem user, Sdm dari puskesmas juga kurang memadai karena kesalahan pencatatan yang dilakukan pihak gudang dan juga kurangnya pengawasan dari pihak farmasi dalam penentuan obat yang harus disediakan menjadi salah satu penyebab kurangnya persediaan obat. Sehingga Puskesmas sudah seharusnya menggunakan user agar persediaan obat yang digunakan tidak kurang.

3.5.2 Hasil Dokumentasi

Sebuah catatan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan untuk melengkapi data berupa diagram, grafik atau tabel sebuah informasi. Dan berikut hasil dokumentasi yang penulis dokumentasikan ditempat penulis meneliti dan mengambil informasi. Berikut beberapa foto yang dapat didokumentasikan oleh Penulis



Gambar 1.1 Puskesmas Silaen

Sumber : Puskesmas Silaen



Gambar 1.2 Tempat Penyimpanan Obat

Sumber : Puskesmas Silaen



Gambar 1.3 Pencatatan Permintaan dan Persediaan obat masih dilakukan secara Manual

Sumber : Puskesmas Silaen



Gambar 1.4 Surat Permintaan Obat yang akan dikirim ke gudang Dinkes

Sumber : Puskesmas Silaen



Gambar 1.5 Struktur Organisasi Puskesmas Silaen

Sumber : Puskesmas Silaen

3.5.3 Hasil Wawancara

Kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, Dalam hasil wawancara kepada kepala Puskesmas dan Farmasi mencakup sistem persediaan yang berlaku di Puskesmas Silaen tersebut.

- ✓ Bagaimana sistem permintaan obat di Puskesmas Silaen ?

Bagian gudang akan melakukan permintaan persediaan obat kepada Pimpinan jika persediaan digudang sudah habis dan melakukan pencatatan persediaan apa saja yang dibutuhkan oleh Puskesmas Selain itu, pimpinan juga akan melakukan persetujuan pemesanan barang kepada Dinas Kesehatan. Pimpinan akan menandatangani surat order permintaan berdasarkan pengecekan pada data persediaan. Pengecekan persediaan dilakukan setiap dua bulan sekali. Jika persediaan barang tersebut sudah mencapai batas minimum maka pimpinan membuat order untuk memesan kembali barang tersebut kepada pemasok. bagian pengadaan atau gudang farmasi akan mengisikannya sesuai dengan jenis, nama barang, kode barang, ukuran dan harga yang akan dipesan kepada pemasok. Bagian gudang farmasi bertugas melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut. Pada saat pemasok mengirimkan barang, pemasok membawa surat jalan. Pertelaan barang masuk terdiri dari tiga rangkap. Lembar pertama dipegang oleh pemasok, lembar kedua dipegang oleh bagian Instalasi Farmasi, dan lembar ketiga dipegang oleh pihak Puskesmas.

- ✓ Siapa Pemasok Obat-obatan di Puskesmas Silaen ?

Adapun pemasok obat-obatan pada Puskesmas Silaen yaitu DINKES Dinas Kesehatan yang merupakan Pemasok tetap dari Puskesmas Silaen yang Rutin memberikan obat 2 bulan sekali sebagai jatah kepada Puskesmas Silaen. Dikarenakan setiap Puskesmas yang berada di bawah naungan Pemerintahan Kabupaten Toba sudah mendapat bagiannya masing-masing dari Dinas Kesehatan.

- ✓ Mengapa Puskesmas Silaen sering kehabisan Stok obat ?

Dimulai dari Sistem Pencatatan Persediaan yang masih dilakukan secara manual yang mengakibatkan kurang akuratnya informasi tentang obat-obatan yang kurang dan jumlah obat-obatan yang tersedia, penyebab pencatatan masih berbasis manual yaitu program yang dijalankan bagian farmasi sering terjadi selisih sehingga bagian farmasi masih berbasis manual dalam pencatatannya., ditambah sumber daya manusia yang tidak dijalankan dengan baik dan kurangnya pengawasan dan pengendalian dimana banyaknya pekerjaan yang merangkap sehingga pembagian tugas tidak merata. Dalam pemesanan obat kendala yang dihadapi yaitu terkadang keterlambatan pengiriman dari pihak pemasok obat sampai ke Puskesmas dikarenakan harus mengikuti prosedur yang diterapkan oleh pemerintah yaitu pengiriman obat ke setiap Puskesmas secara bergiliran. Belum ada flowchart mengenai sistem akuntansi persediaan pada Puskesmas silaen Karna dalam pencatatan masi berbasis manual maka belum ada flowchart(sebuah jenis diagram kerja atau proses yang menampilkan Langkah-langkah dalam bentuk symbol-simbol yang berbeda) standar mengenai sistem akuntansi persediaan obat-obatan.

- ✓ Bagaimana cara Puskesmas membantu Pasien yang kehabisan obat dan yang membutuhkan obat ?

Kami selaku pihak Puskesmas juga ingin membantu setiap Pasien yang mengeluh karena keterbatasan obat yang ada di Puskesmas kami. Dan kami sadar betul keterbatasan obat di puskesmas kami Sebagian besarnya disebabkan karena puskesmas kami hanya memiliki satu pemasok obat saja yaitu Dinkes. Obat yang kami dapatkan dari dinas kesehatan juga sudah di jatah oleh pemerintahan dan harus menunggu giliran pengiriman obat yang menyebabkan semakin terlambatnya obat yang kami terima selaku pihak Puskesmas dan juga Sumber daya manusia di Puseksmas kami harus kami perhatikan secara serius dan kami awasi secara seksama agar tidak menambah permasalahan yang ada dan mengakibatkan kenyamanan pasien terganggu. Untuk membantu pasien atau konsumen mendapatkan obat dari luar yaitu Apotik kami membuat catatan yang lengkap dan jelas kepada pasien agar saat pasien pergi ke Apotik meminta obat, pihak Apotik tahu betul obat apa yang diperlukan oleh pasien semisal obat yang biasa pasien konsumsi sedang tidak ada juga di apotik kami sudah membuat catatan jenis obat yang lain dengan kegunaan yang sama yang dapat dikonsumsi oleh pasien. Dan kami juga merujuk pasien untuk langsung ke Rumah sakit apabila keadaan pasien sudah tidak memungkinkan untuk kami tangani dan juga kami melakukannya secara cepat apabila kami sudah menyadari bahwa obat dan alat medis tidak cukup lengkap untuk digunakan.

- ✓ Termasuk tanggung jawab siapakah memastikan bahwa obat yang disimpan sesuai prosedur agar memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan.

Kefarmasian diberikan wewenang dan tanggungjawab penuh dalam menjaga mutu obat termasuk, memastikan obat yang disimpan sesuai dengan prosedur yang diterapkan.